

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya. Dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda. Tujuannya agar nanti menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai dengan sifat, hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya.<sup>1</sup> Umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses yang terjadi dari perbuatan guru dan siswa sehingga terjadi hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dari guru dan siswa adalah syarat utama terjadinya proses belajar mengajar, yang menyebabkan saling terjadinya timbal balik antara guru dan siswa. Apabila tidak terjadi timbal balik dalam proses belajar mengajar,

---

<sup>1</sup> Zuharini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 11

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 38

itu berarti proses belajar mengajar tidak berhasil. Dalam proses mengajar, seorang guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, melainkan menanamkan sikap dan cara berpikir dalam menanggapi materi-materi yang disampaikan. Salah satu mata pelajaran yang ada di MI yaitu Al-Qur'an hadist yang tidak hanya menekan pada penyampaian materi, tetapi menanamkan sikap.

Pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis huruf Arab yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Pembacaan itu harus tartil yang berarti baik dan benar. Di samping itu menghafal surat-surat pendek dan memahami isi hadist. Dengan demikian pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>3</sup>

Rendahnya hasil belajar Al-Qur'an Hadist di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang kelas II tahun ajaran 2015/2016 yaitu 60. Hal ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi, pendidik masih kurang mengetahui metode-metode dalam pembelajaran, media yang digunakan kurang menarik perhatian dan sebagian besar peserta didik belum lancar dalam membaca huruf arab baik hadist atau Al-Qur'an. Hal tersebut yang membuat peserta didik bosan. Di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang ini

---

<sup>3</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2010), hlm. viii

peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidik hanya sebatas pada proses mentransfer informasi dari pendidik kepada peserta didik. Pada proses mentransfer informasi, pendidik lebih banyak aktif dalam penyampaian konsep, sedangkan peserta didik hanya pasif mendengarkan apa yang di jelaskan pendidik. Pendidik disini sebagai pengajar, fasilitator, motivator, sekaligus orang tua ke dua bagi peserta didik.<sup>4</sup> Maka dari itu, tanggung jawab pendidik sangat besar. Sebagai pendidik juga bertugas menjelaskan sesuatu, pendidik berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha membuat sesuatu dalam memecahkan masalah.<sup>5</sup>

Pendidik di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang beranggapan bahwa jika banyak metode nanti pelajaran tidak tercapai, dan peserta didik lebih cenderung ramai sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti mewawancarai salah satu guru yang ada di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang Kota Semarang. Dalam hal ini, pendidik seharusnya memilah-milah metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan materi yang sesuai.

Hasil pengamatan dan refleksi ditemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah, pembelajaran Al-Qur'an Hadist masih menggunakan metode ceramah yang komunikasinya satu

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 33-45.

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.155.

arah dan sebagian besar peserta didik yang belum lancar dalam membaca huruf arab baik hadist dan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagian besar peserta didik akan cepat merasa bosan, kurang memahami materi yang dijelaskan dan akhirnya peserta didik merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dan masih minim nya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dari permasalahan tersebut, perlu adanya cara atau metode tertentu dalam menyampaikan materi memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an agar siswa lebih mudah memahami arti dan isi kandungan hadits tersebut. Metode tersebut hendaknya dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan lebih bersemangat dalam menerima materi, sehingga dapat terjalin komunikasi dua arah guru dengan siswa. Dengan begitu suasana pembelajaran tidak terasa membosankan.

Agar dapat terlaksananya pembelajaran yang efektif, maka guru yang menjadi faktor utama. Dalam melaksanakan tugasnya guru senantiasa memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang dilakukan agar tugas sebagai guru dapat dengan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Salah satu wawasan yang harus dimiliki seorang guru adalah penerapan strategi atau penerapan metode yang tepat agar dapat menciptakan situasi yang berbeda serta dapat memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dengan berhasil.

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran karena metode pembelajaran menjadi sarana untuk menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Apabila metode yang digunakan pada lembaga pendidikan Islam tidak sesuai dengan pembelajaran maka tujuan pendidikan Islam untuk mencetak manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt juga tidak akan berhasil.<sup>6</sup>

Untuk membantu meningkatkan hasil belajar di MI Al-Khoiriyah, maka salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode *reading aloud* yaitu membaca suatu teks (dalam hal ini hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an) dengan keras, agar siswa dapat menerapkan dan memfokuskan perhatiannya pada hadist yang dibacakan. Sedangkan metode artikulasi (pembelajaran dengan

---

<sup>6</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara 2000), hlm. 197

pesan berantai) dimaksudkan agar siswa dapat memahami arti dan isi hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat judul “**Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Reading Aloud* Dan Artikulasi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Hadits Tentang Keutamaan Belajar Al-Qur'an Kelas Ii Di Mi Al-Khoiriyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui metode *reading aloud* dan artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an hadits pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an kelas II di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang tahun pelajaran 2015/ 2016?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode *reading Aloud* dan artikulasi pada pelajaran Al-Qur'an hadits pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an kelas II di MI Al-Khoiriyah Kota Semarang tahun pelajaran 2015/ 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penulis dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikan strategi pembelajaran *reading aloud* dan artikulasi dalam pelajaran Al-Qur'an hadits kelas II pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan alternatif dalam pembelajaran untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas II pada pokok bahasan memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

3. Bagi siswa

Dengan metode *reading aloud* dan artikulasi memungkinkan terciptanya kondisi yang menyenangkan, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

4. Bagi madrasah

Memperoleh suatu kreativitas variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013, yakni memberi banyak keaktifan pada siswa dan guru sebagai fasilitator.